

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan utama dalam mencapai kemajuan suatu bangsa. Pada dasarnya kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikannya, karena pada pendidikan itulah sebuah bangsa dapat membentuk kualitas sumber daya manusia yang baik.

Pendidikan merupakan modal utama keberhasilan di segala bidang untuk menciptakan manusia pembangunan yang tangguh, budi pekerti yang luhur, cakap, terampil, percaya diri, dan bersemangat menghadapi masa yang akan datang tanpa tergantung pada orang lain.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengembangan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis, dan emosinya dalam suatu lingkungan interaksi, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam peningkatan mutu pendidikan, proses pembelajaran juga perlu kita tekuni dengan sungguh-sungguh dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, hal ini dapat dilaksanakan apabila suatu masalah yang dihadapi oleh tenaga pengajar benar-benar mau mencari solusi sehingga mutu proses belajar mengajar dan hasilnya pun secara terus menerus tetap dapat dipertahankan,

ditingkatkan sekaligus diaplikasikan dalam sebuah praktikum pada semua mata pelajaran. Untuk itu perlu ide-ide baru serta kerelaan setiap pendidik, dengan demikian guru dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan berdasarkan profesi dan kompetensinya.

Pendidikan juga erat kaitannya dengan belajar, karena perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar biasanya melalui proses yang disebut dengan proses pendidikan. Setiap orang yang mengerjakan aktivitas belajar pasti akan berharap sukses dan berhasil. Contohnya, seorang siswa yang belajar di sekolah tentu berharap menjadi anak yang pintar dan mendapatkan nilai-nilai yang memuaskan.

Kualitas manusia sebagai hasil dari pendidikan dapat diukur melalui prestasi belajarnya. Keberhasilan proses belajar di sekolah dapat dilihat dari pemahaman siswa dan nilai siswa yang mereka dapatkan pada setiap mata pelajaran yang bervariasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Prestasi belajar yang diperoleh pada setiap siswa berbeda-beda, karena hal tersebut ditentukan banyak faktor, antara lain minat belajar, motivasi belajar, tingkat kecerdasan (IQ), media pembelajaran, cara belajar, konsep diri siswa yang bersangkutan, dan kreativitas siswa dalam belajar.

Untuk itu dalam memperoleh prestasi belajar yang maksimal perlu juga diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas dari prestasi belajar itu sendiri, hal itu diperlukan demi tercapainya kualitas pendidikan yang ingin dicapai.

Prestasi belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari faktor minat belajar siswa yang bersangkutan. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Minat pada dasarnya adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Minat yang tinggi pada semua mata pelajaran akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa, tetapi bila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa malas untuk mempelajarinya, hal ini berakibat siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik bagi siswa. Kurangnya minat belajar tersebut tentunya berpengaruh pada kualitas prestasi belajar yang rendah.

Permasalahan yang seringkali ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah motivasi belajar yang berbeda-beda dari peserta didik. Motivasi memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan seorang siswa, karena motivasi merupakan faktor pendorong individu untuk melakukan kegiatan dan mempengaruhi tingkah lakunya. Peserta didik yang belajar dengan motivasi yang tinggi akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan bersemangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang rendah akan mengakibatkan peserta didik malas belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Tingkat kecerdasan (IQ) merupakan kemampuan seseorang yang dibawa sejak lahir. Kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam ikut menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa seseorang yang

memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan prestasinya pun cenderung baik, sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar dan lambat berpikir.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Media tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi secara maksimal. Namun media dalam kegiatan belajar belum dipergunakan secara optimal, media dapat berpengaruh pada proses pembelajaran dan prestasi belajar di sekolah.

Cara belajar siswa juga mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya. Sebagai contoh, ada siswa yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Belajar harus ada istirahat untuk memberikan kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Seperti yang kita lihat, banyak siswa belajar tanpa memperhatikan teknik maupun faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh prestasi yang kurang memuaskan.

Sikap atau kepribadian tercakup dalam konsep diri, konsep diri yang mendukung untuk tercapainya prestasi belajar yang maksimal adalah konsep diri yang positif, dalam hal ini kaitannya adalah dengan bagaimana siswa itu dapat menerima kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya. Bagaimana siswa dapat menggunakan kelebihan yang ada didalam dirinya dengan maksimal, tentunya dengan dibimbing dan diasah oleh guru yang bersangkutan. Serta bagaimana siswa dapat mengetahui kelemahan dalam belajarnya sehingga ia bisa memperbaiki dan melatih agar kelemahan yang dimilikinya menjadi berkurang

kadarnya. Namun untuk membentuk konsep diri itu sulit, terbukti dari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar hanya karena sikap dan sifat mereka yang cenderung labil. Egoisme, individualis, keras kepala, mau menang sendiri adalah sebagian sifat buruk dari konsep diri yang kurang baik.

Faktor lain yang turut berperan dalam prestasi siswa adalah kreativitas. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan mengadakan inovasi. Kreativitas merupakan suatu yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Dalam masa pembangunan dan era globalisasi ini setiap individu dituntut untuk memperluas cakrawala mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan, oleh karena itu pengembangan potensi kreativitas yang pada dasarnya ada pada setiap orang perlu dikembangkan sejak dini, baik untuk perwujudan diri pribadi maupun untuk kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Kreativitas memang perlu dibina dan dikembangkan dalam dunia pendidikan terlebih kreativitas siswa dalam belajar. Saat ini pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan daripada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai prestasi dalam belajar. Proses belajar mengajar di sekolah saat ini tidak atau belum memberi kesempatan yang maksimal kepada siswa untuk dapat mengembangkan kreativitasnya. Dalam proses belajar di kelas siswa sebagai peserta didik cenderung dituntut untuk memberikan jawaban yang benar menurut guru yang hanya terfokus pada satu jawaban saja. Siswa akhirnya kurang diberi kesempatan untuk memberikan alternatif-alternatif jawaban tertentu yang menumbuhkan kreativitasnya.

Kreativitas diperlukan dalam bidang pendidikan sebagai suatu proses berfikir dalam memecahkan masalah, karena kebiasaan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, murid sering dihadapkan pada masalah dan soal-soal rumit yang harus dipecahkan untuk dapat dikemukakan jawaban yang benar. Seringkali siswa dituntut pula untuk memecahkan soal hanya dengan satu cara atau jawaban yang tepat. Hal ini berakibat pada kekakuan dalam berfikir dan kesulitan dalam meninjau suatu masalah sehingga menyebabkan kreativitas siswa terhambat.

Kreativitas merupakan suatu aspek yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan berkreaitivitas siswa dapat mengembangkan sikap dan kemampuan berpikirnya untuk dapat memecahkan segala macam persoalan ataupun masalah yang timbul di sekolah, di rumah maupun didalam masyarakat, sehingga dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai macam tantangan yang ada.

Kreativitas siswa tidak hanya diperlukan pada pelajaran-pelajaran seni ataupun sains saja. Hampir dapat dipastikan semua pelajaran yang disampaikan kepada siswa mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga jenjang Perguruan Tinggi menuntut kreativitas para siswanya.

Seperti halnya lembaga pendidikan pada umumnya, SMA Negeri 89 Jakarta Timur mempunyai masalah yang berhubungan dengan prestasi belajar. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan satu jenjang pendidikan tingkat atas yang bertujuan untuk menyiapkan siswa memasuki Perguruan Tinggi. Di SMA siswa memperoleh kesempatan untuk belajar dalam bidang sains (IPA) maupun dalam bidang sosial (IPS). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di

SMA Negeri 89 mengenai semua mata pelajaran, yang terjadi sekarang ini rata-rata belum mencapai prestasi yang maksimal yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah kreativitas siswa dalam belajar yang belum ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal dalam diri siswa. Prestasi belajar siswa SMA Negeri 89 memang bervariasi dari yang tinggi, sedang, dan rendah. Tetapi secara umum dorongan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan agaknya masih belum maksimal.

Siswa dapat memilih bidang sains (IPA) maupun dalam bidang sosial (IPS) sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang tidak memiliki kelengkapan peralatan belajar, sulit untuk mengembangkan kreativitasnya karena ia sudah berpikir negatif sebelum mencoba. Kreativitas disini dapat diartikan sebagai kemampuan mengadakan inovasi. Kreativitas memang perlu dibina dan dikembangkan dalam dunia pendidikan terlebih kreativitas siswa dalam belajar.

Kreativitas diperlukan dalam proses belajar sebagai suatu proses berpikir dalam memecahkan masalah karena kebiasaan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari siswa sering dihadapkan pada masalah dan soal-soal rumit yang harus dipecahkan untuk dapat dikemukakan jawaban yang benar. Seringkali siswa dituntut pula untuk memecahkan soal hanya dengan satu cara atau satu jawaban yang tepat. Hal ini dapat berakibat pada ketergantungan siswa dalam berpikir dan kesulitan dalam meninjau suatu masalah hingga menyebabkan kreativitas siswa terhambat.

Bertitik tolak dari uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah hubungan antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar pada siswa SMA Negeri 89 Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa rendah
2. Motivasi belajar siswa rendah
3. Tingkat kecerdasan (IQ) rendah
4. Media pembelajaran kurang efektif
5. Cara belajar siswa kurang baik
6. Konsep diri siswa yang mayoritas cenderung negatif
7. Kreativitas siswa dalam belajar rendah yang menyebabkan prestasi belajar menjadi rendah

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian akan di batasi hanya pada masalah hubungan antara kreativitas siswa dalam belajar dengan prestasi belajar.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah terdapat hubungan antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar?"

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang materi yang diteliti.
2. SMA Negeri 89, sebagai bahan masukan agar dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswanya.
3. Universitas Negeri Jakarta, sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dijadikan sebagai bahan masukan yang bersifat ilmiah.
4. Perpustakaan Pusat UNJ, untuk melengkapi perbendaharaan perpustakaan UNJ, terutama tentang kreativitas siswa dan prestasi belajar.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Prestasi Belajar

Sebelum memahami mengenai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Menurut Tulus Tu'u mengemukakan, "Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu".¹ Sedangkan menurut Etty yaitu, "Prestasi mencerminkan sejauhmana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi".²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang disetiap bidang studi atau kegiatan tertentu.

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap manusia. Dengan belajar manusia mengalami perubahan-perubahan dalam hidupnya. Secara keseluruhan, setiap pembelajaran diharapkan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan

¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Gramedia, 2004), p. 37.

² Etty Sofyatiningrum, "Pengaruh Umpan Balik Guru Terhadap Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SLTP Muhammadiyah 22 Pamulang", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 030 Tahun ke-7, Juli 2001, p. 341.

tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Sri Widadi, "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman".³ Sedangkan menurut Chaplin yang dikutip oleh Muhibbin Syah mengemukakan, "Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman".⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang didapat dari pengalaman dan latihan dalam mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan.

Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan, dan tingkah laku di samping pengetahuan memahami sesuatu, serta keterampilan juga sikap dan persepsi masa depan. Dengan demikian, secara langsung atau tidak, belajar dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku seseorang.

Sedangkan menurut Hintzman yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan mengenai belajar adalah sebagai berikut: "Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut".⁵

³ Sri Widadi, "Hubungan antara minat menjadi guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah strategi belajar mengajar", *Jurnal Paedagogia*, Jilid 3, Nomor 1, 2000, p. 45.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1999), p. 90.

⁵ *Ibid.*, p. 90.

Agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, maka seseorang harus berinteraksi dengan lingkungan dan harus melibatkan pemikiran, kemauan, dan perasaan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Thomas dan Brophy seperti yang dikutip oleh Sri Widadi mengatakan bahwa: "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya".⁶

Untuk mengetahui apakah seorang siswa telah mengalami suatu peningkatan dalam belajar pada suatu bidang tertentu, maka diadakan evaluasi atau penilaian. Pernyataan diatas dipertegas oleh Sutratinah bahwa, "Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar".⁷

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Jika diartikan secara harfiah, prestasi artinya hasil yang telah dicapai, sedangkan belajar artinya menuntut ilmu. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari menuntut ilmu pengetahuan atau dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang setelah mendapat pendidikan formal. Menurut Tulus Tu'u, "Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah".⁸

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar, atau kemampuan, keterampilan, penerapan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Dengan demikian menurut Sri Widadi prestasi belajar dapat diartikan sebagai berikut: "Keseluruhan kecakapan dan hasil yang dicapai

⁶ Sri Widadi, *op. cit.*, p. 46.

⁷ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), p. 43.

⁸ Tulus Tu'u, *loc.cit.*

melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar”.⁹

Dengan demikian perubahan yang terjadi sebagai proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk yang ada pada individu atau siswa yang belajar sesuai dengan aktivitas mental psikis yang dilakukan terhadap lingkungannya.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya. Faktor-faktor dalam diri individu antara lain yaitu, minat, motivasi, tingkat kecerdasan (IQ), konsep diri, dan kreativitas. Prestasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat diantaranya yaitu media pembelajaran, pengelolaan kelas, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana belajar, dan keadaan rumah dan ruangan tempat belajar.¹⁰

Tulus Tu’u menyatakan bahwa, ”Prestasi belajar dapat dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya”.¹¹ Menurut Holland yang dikutip oleh Indra Ardini menyatakan bahwa, “Prestasi belajar adalah kemampuan kognitif seorang siswa yang yang dinilai dengan angka

⁹ Sri Widadi, *op.cit.*, p. 46.

¹⁰ Indra Ardini, ”Faktor-Faktor Penentu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar”, *Jurnal Jiwa*, Juni 2000, Nomor 11, p. 2.

¹¹ Tulus Tu’u, *loc.cit.*

yang ditandai dengan pengamatan, ingatan, pemahaman, dan penerapan terhadap penguasaan materi.¹²

Sedangkan menurut Zainal Arifin yang dikutip oleh Etty Sofyatiningrum memberikan batasan mengenai prestasi belajar adalah sebagai berikut: “Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan”.¹³

Menurut Maslow yang dikutip oleh Muhammad Fatullah, “Prestasi belajar merupakan hasil belajar dari siswa berdasarkan pemahaman, ingatan, dan penerapan di sekolah”.¹⁴

Berdasarkan definisi dan uraian di atas maka dapat disimpulkan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam belajar dimana hasilnya dinyatakan dengan angka yang diberikan guru atas dasar kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, pengamatan, dan penerapan yang dimilikinya. Prestasi belajar ini diwujudkan dalam buku laporan kemajuan pendidikan (buku rapor) siswa tiap semester.

2. Kreativitas Siswa

Akhir-akhir ini, topik “*kreativitas*” menjadi bahan pembicaraan dan sorotan media massa. Berkenaan dengan kreativitas itu, hal-hal apa yang perlu diketahui orang tua dan guru guna membantu putra-putrinya untuk mengembangkan kreativitas tersebut dalam dirinya. Adakah hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru

¹² Indra Ardini, *loc.cit.*

¹³ Etty Sofyatiningrum, *loc.cit.*

¹⁴ Muhammad Fatullah, “Pengaruh Motivasi belajar dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar”, *Lembaran Ilmu Kependidikan*, No. 5 Tahun XXVIII, 2001, .p. 331.

dan orang tua yang dapat menghambat atau sebaliknya dapat mengembangkan kreativitas seorang anak.

Istilah kreativitas bersumber dari bahasa Inggris “*to create*” yang dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan istilah mencipta atau membuat sesuatu yang berbeda. Sedangkan kreativitas menurut kamus Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta.

Menurut Maslow yang dikutip oleh Utami Munandar, yang menyelidiki sistem kebutuhan manusia menekankan bahwa “Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya”.¹⁵ Dengan potensi kreativitas yang dimiliki, setiap individu dapat mewujudkan dirinya semaksimal mungkin, hal ini berarti ia berhasil mengembangkan semua bakat dan kemampuannya semaksimal mungkin sehingga akan memperkaya hidupnya, karena perwujudan diri merupakan kekuatan pokok pada tingkat tertinggi dalam kehidupan manusia.

Kreativitas sebagai potensi yang ada dalam diri setiap orang dapat muncul dalam semua bidang kegiatan manusia, tidak terbatas dalam bidang seni, ilmu pengetahuan atau teknologi serta tidak terbatas pula pada tingkat usia, jenis kelamin, suku bangsa atau kebudayaan tertentu.

Terdapat banyak arti kreativitas yang populer di antaranya pengertian yang mendefinisikan kreativitas dalam empat dimensi yang dikenal sebagai *Four P's of Creativity*, yakni dimensi *Person*, *Process*, *Press*, dan *Product*.

¹⁵ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia, 1999), p. 45.

Kreativitas dari segi pribadi (*person*) menunjuk pada potensi daya kreatif yang ada pada setiap pribadi. Kreativitas sebagai suatu proses (*process*) dapat dirumuskan sebagai suatu bentuk pemikiran dimana individu berusaha menemukan hubungan-hubungan yang baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara-cara baru dalam menghadapi suatu masalah.

Kreativitas sebagai pendorong (*press*) yang datang dari diri sendiri (internal) berupa hasrat dan motivasi yang kuat untuk berkreasi. Definisi kreativitas dari segi hasil (*product*) seperti dikemukakan oleh Baron yang dikutip oleh Monty P. Satiadarma yaitu “*Creativity is the ability to bring something new into existence*. Artinya, segala sesuatu yang diciptakan oleh seseorang sebagai hasil dari keunikan pribadinya dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁶

Menurut Guilford yang dikutip oleh Monty P. Satiadarma, “kreativitas sebagai proses mental yang unik yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal mencakup jenis pemikiran spesifik”.¹⁷

Karakteristik pemikiran kreatif tersebut menurut Guilford berkaitan erat dengan lima ciri yang menjadi sifat kemampuan berpikir yaitu:

1. Kelancaran (*fluency*)
2. Keluwesan (*flexibility*)
3. Keaslian (*originality*)
4. Penguraian (*elaboration*)
5. Perumusan kembali (*redefinition*)

Kelancaran (*fluency*) dalam berpikir adalah kemampuan memproduksi banyak gagasan, yang menyebabkan seseorang mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan. Dalam menghadapi

¹⁶ Monty P. Satiadarma. *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: PT Pustaka Populer Obor, 2003), p. 108.

¹⁷ *Ibid.*, p. 108.

masalah, orang kreatif mampu memberikan banyak cara atau saran untuk pemecahan masalah. Sedangkan keluwesan (*flexibility*) merupakan kemampuan untuk mengajukan berbagai pendekatan atau jalan pemecahan masalah, dimana orang kreatif menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi karena dia mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Keaslian (*originality*) adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri, karena mereka sanggup memikirkan yang tidak lazim untuk mengungkapkan dirinya, atau mampu menemukan kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari unsur-unsur yang biasa. Penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci yang meliputi kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk. Perumusan kembali (*redefinition*) merupakan kemampuan menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat atau suatu tindakan bijaksana sehingga dia mampu mengambil suatu keputusan sesuai situasi yang dihadapinya.

Adapun ciri-ciri afektif orang kreatif yaitu:

1. Rasa ingin tahu yang mendorong individu lebih banyak mengajukan pertanyaan, selalu memperhatikan orang, obyek dan situasi serta membuatnya lebih peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti
2. Memiliki imajinasi yang hidup, yakni kemampuan memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi
3. Merasa tertantang oleh kemajuan yang mendorongnya untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit
4. Sifat berani mengambil resiko, yang membuat orang kreatif tidak takut gagal atau mendapat kritik
5. Sifat menghargai bakat-bakatnya sendiri yang sedang berkembang.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, p. 110.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk berusaha menemukan hubungan-hubungan yang baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara-cara baru, di mana penekanannya adalah pada ketepatangunaan dan keragaman jawaban.

Menurut Taylor yang dikutip oleh Tikra Sartini, "Kreativitas siswa adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, kemampuan mengelaborasi berdasarkan data informasi, atau unsur-unsur yang ada".¹⁹

Menurut Djamarah yang dikutip oleh Muhammad Fatullah, "Kreativitas siswa adalah seorang siswa yang memiliki kemampuan mengelaborasi atau memperinci detail-detail dari suatu gagasan yang berdasarkan data dan informasi yang ada".²⁰

Sedangkan menurut Ngalm Purwanto yang dikutip oleh Mujimin menyatakan bahwa:

Kreativitas siswa adalah suatu bentuk pemikiran dimana siswa berusaha untuk berpikir orisinal, berpikir lancar, mendapatkan jawaban, berdasarkan data, kemampuan mengelaborasi atau memperinci, dan metode atau cara-cara baru dalam menghadapi suatu masalah.²¹

Biasanya, orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Sesungguhnya apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Yang dimaksudkan dengan data, informasi yang ada, dalam arti sudah ada sebelumnya, atau sudah dikenal

¹⁹ Tikra Sartini, "Mengembangkan Bakat, Motivasi, dan Kreativitas Anak Sekolah", *Jurnal Jiwa*, Agustus 1998, Nomor 5, p. 24.

²⁰ Muhammad Fatullah, *op.cit*, p. 328.

²¹ Mujimin, "Kreativitas Siswa dan Gaya Berpikir", *Jurnal Fenomena*, Maret 2002, Tahun 13, Nomor 1, p. 9.

sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seorang selama hidupnya.

Menurut Gardner yang dikutip oleh Muhammad Fatullah, "Kreativitas dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, kreativitas seorang siswa dalam belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar di sekolah".²²

Menurut Wagner yang dikutip oleh Indra Ardini menyatakan bahwa:

Kreativitas siswa adalah proses mental yang unik dari seorang siswa dengan berpikir lancar, berpikir luwes, dan kemampuan mengelaborasi atau memperinci yang dapat menghasilkan ide baru dan berbeda serta mencari variasi pemecahan masalah.²³

Wallas mengemukakan empat tahapan proses berpikir kreatif, yaitu:

1. Persiapan (preparation)
2. Inkubasi (incubation)
3. Iluminasi (illumination)
4. Verifikasi (verification)²⁴

Tahap persiapan adalah tahap peletakan dasar. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan informasi, data-data, dan bahan-bahan untuk memecahkan masalah. Selanjutnya setiap fakta, informasi serta data yang diperoleh mulai diproses, tahap ini disebut dengan tahap inkubasi.

Melalui tahap iluminasi, fakta, data serta informasi diproses dan akan muncul suatu aspirasi atau gagasan-gagasan yang sifatnya spontan, gagasan ini dapat berupa ide, pemecahan masalah, cara kerja dan jawaban-jawaban baru. Tahap akhir dari proses berpikir ini dapat dilihat dari penerapan gagasan-gagasan serta ide yang muncul ke dalam keadaan nyata yang dinamakan dengan tahap verifikasi.

²² Muhammad Fatullah, *op. cit.*, p. 329.

²³ Indra Ardini, *op.cit.*, p. 3.

²⁴ Monty P. Satiadarma, *op.cit.*, p. 112.

Menurut Reber yang dikutip oleh Indra Ardini menyatakan bahwa, "Dengan kerjasama yang cukup baik dan dorongan semangat terhadap kreativitas siswa itu sendiri dapat berpengaruh untuk peningkatan prestasi belajar yang lebih baik".²⁵

Sedangkan menurut Hintzman yang dikutip oleh Mujimin, "Motivasi, intelegensi, dan kreativitas siswa turut berperan dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah".²⁶

Menurut Sund yang dikutip oleh Muhammad Fatullah, "Kreativitas siswa adalah bagaimana siswa mencari penyelesaian dengan berpikir orisinal dan berpikir luwes, mungkin dengan memodifikasinya dan mengujinya kembali dan akhirnya mengkomunikasikan hasilnya".²⁷

Sedangkan menurut Davis yang dikutip oleh Mujimin, "Kreativitas siswa adalah kemampuan berpikir lancar, berpikir luwes, dan berpikir orisinal yang dimiliki siswa, dimana sejumlah ide dianalisis untuk mendapatkan satu atau beberapa ide yang dapat diimplementasikan".²⁸

Dalam mengembangkan kreativitas, seorang siswa harus memiliki ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (Aptitude) yaitu:

1. Keterampilan berpikir lancar
2. Keterampilan berpikir luwes
3. Keterampilan berpikir orisinal
4. Keterampilan mengelaborasi.²⁹

Keterampilan berpikir lancar adalah mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk

²⁵ Indra Ardini, *loc. cit.*

²⁶ Mujimin, *loc. cit.*

²⁷ Muhammad Fatullah, *loc. cit.*

²⁸ Mujimin, *loc. cit.*

²⁹ Utami Munandar, *op.cit.*, p. 88.

melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Perilaku Siswa yang mencerminkan kemampuan berpikir lancar seperti mengajukan banyak pertanyaan dan dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu situasi atau cepat memecahkan masalah.³⁰

Keterampilan berpikir luwes (Fleksibel) adalah menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. Perilaku Siswa yang mencerminkan keterampilan berpikir luwes seperti memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu objek atau masalah, menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda, dan mampu mengubah arah berpikir secara spontan.³¹

Keterampilan berpikir orisinal adalah mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur. Perilaku Siswa yang mencerminkan keterampilan berpikir orisinal seperti memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan orang lain, setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan gagasan yang baru, dan lebih senang menganalisa situasi.³²

Keterampilan mengelaborasi (memperinci) adalah mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik. Perilaku

³⁰ *Ibid.*, p. 88

³¹ *Ibid.*, p. 88

³² *Ibid.*, p. 89

Siswa yang mencerminkan keterampilan mengelaborasi (memperinci) seperti mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci dan mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain.³³

Dari beberapa pendapat atau para ahli dapat disimpulkan kreativitas siswa adalah kemampuan berpikir luwes, berpikir lancar, berpikir orisinal, dan kemampuan mengelaborasi (memperinci) yang dilakukan siswa pada waktu belajar dalam menghasilkan suatu gagasan dalam menghadapi suatu masalah.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pengembangan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis, dan emosinya dalam suatu lingkungan interaksi, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya terdiri dari minat belajar, motivasi belajar, tingkat kecerdasan (IQ), media pembelajaran, pengelolaan kelas, konsep diri siswa yang bersangkutan, dan kreativitas siswa dalam belajar.

Seluruh kegiatan belajar mengajar menuntut adanya suatu bentuk partisipasi dan keterlibatan siswa secara aktif dan menyeluruh dalam berbagai kegiatan, untuk itu diperlukan adanya suatu kreativitas dari dalam diri siswa. Kreativitas siswa dalam belajar sangat penting. Siswa yang kreatif senantiasa peka terhadap masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

³³ *Ibid.*, p. 90

dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah kemudian menyelesaikannya.

Dengan demikian, kreativitas siswa dalam belajar akan dapat merangsang siswa untuk berpikir aktif, kritis, bereksperimen, dan memahami pelajaran dengan lebih baik sehingga meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Dengan adanya kreativitas dari dalam diri siswa serta dukungan dan dorongan yang diberikan guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, maka prestasi belajar siswa akan dapat diperoleh sesuai dengan harapan semua pihak dan tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Selanjutnya dapat diduga bahwa semakin tinggi kreativitas siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: "Terdapat hubungan yang positif antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar". Sehingga semakin tinggi kreativitas siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar pada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar pada siswa di SMA Negeri 89 Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 89 Jakarta Timur. SMA Negeri 89 beralamat di Jl. Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur. Sekolah ini terdiri dari 18 kelas yaitu, kelas I yang berjumlah 6 kelas, kelas II berjumlah 6 kelas, dan kelas III berjumlah 6 kelas. Sekolah ini memiliki guru sebanyak 52 orang (44 guru tetap, 7 guru honor, dan 1 guru tidak tetap). SMA Negeri 89 mempunyai visi yaitu unggul dalam prestasi, santun, dan bijak dalam bertindak. Sedangkan SMA Negeri 89 mempunyai misi yaitu:

1. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Melaksanakan metode pembelajaran yang inovatif
3. Menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti
4. Melatih keterampilan siswa sesuai dengan potensi diri
5. Mendorong siswa giat berolahraga prestasi
6. Mengembangkan seni dan budaya nasional³⁴

³⁴ Profil SMA Negeri 89 Tahun Pelajaran 2006/2007.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan terhitung sejak bulan Mei sampai dengan Juni 2008 dimana waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian dan pada bulan-bulan tersebut diperkirakan siswa sekolah tidak melakukan ulangan harian sehingga memiliki waktu luang dalam mengisi instrumen penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Penelitian dengan metode survey menurut Kerlinger (1973) yang dikutip oleh Sugiyono adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.³⁵

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.³⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 89 Jakarta Timur yang berjumlah 667 siswa. Populasi terjangkau adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 230 siswa.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), p. 7.

³⁶ *Ibid.*, p. 90.

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁷ Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 139 siswa dengan taraf perhitungan kesalahan sebanyak 5%. Hal ini sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%.³⁸

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak proporsional (*proportional random sampling*), yaitu proses pengambilan sampel secara acak dan berimbang dari tiap bagian atau sub populasi dengan tujuan agar setiap bagian dapat mewakili kesimpulan yang akan diambil.

Adapun proporsi dan perimbangan dengan perhitungannya dapat dilihat pada tabel III. 1 berikut ini.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
XI IPA 1	40	$40/230 \times 139 = 23,63$ (dibulatkan) = 24 orang
XI IPA 2	40	$40/230 \times 139 = 23,63$ (dibulatkan) = 24 orang
XI IPA 3	40	$40/230 \times 139 = 23,63$ (dibulatkan) = 24 orang
XI IPS 1	38	$38/230 \times 139 = 22,64$ (dibulatkan) = 23 orang
XI IPS 2	36	$36/230 \times 139 = 22,24$ (dibulatkan) = 22 orang
XI IPS 3	36	$36/230 \times 139 = 22,24$ (dibulatkan) = 22 orang
Jumlah	230	139 orang

³⁷ *Ibid.*, p. 91.

³⁸ *Ibid.*, p. 99.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu kreativitas siswa (Variabel X) dengan prestasi belajar (Variabel Y). Adapun instrumen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam belajar dimana hasilnya dinyatakan dengan angka yang diberikan guru atas dasar kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, pengamatan, dan penerapan yang dimilikinya.

b. Definisi Operasional

Pada prestasi belajar, data yang diperoleh dengan menggunakan data sekunder yang dapat dilihat berdasarkan nilai raport yang diperoleh siswa kelas II IPA dan IPS semester 1 tahun pelajaran 2007/2008 prestasi belajar yang diambil dari nilai keseluruhan mata pelajaran.

2. Kreativitas Siswa (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Kreativitas siswa adalah kemampuan berpikir luwes, berpikir lancar, berpikir orisinal, dan kemampuan mengelaborasi (memperinci) yang dilakukan siswa pada waktu belajar dalam menghasilkan suatu gagasan dalam menghadapi suatu masalah.

b. Definisi Operasional

Kreativitas siswa diperoleh dengan menggunakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala *likert* dalam bentuk kuesioner sebanyak 30 butir pernyataan berdasarkan tolak ukur indikator dan sub indikator antara lain berpikir orisinal yang ditandai dengan memikirkan masalah yang belum terpikirkan oleh orang lain, menghasilkan gagasan baru atau asli, dan senang menganalisa. Berpikir lancar ditandai dengan mengajukan banyak pertanyaan dan cepat memecahkan masalah. Berpikir luwes yang ditandai dengan mengubah arah berpikir secara spontan, memberikan banyak penafsiran terhadap objek, dan menerapkan konsep dengan cara yang berbeda dari orang lain. Dan kemampuan mengelaborasi atau memperinci yang ditandai dengan mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain dan memperinci suatu gagasan. Instrumen variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Siswa

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kreativitas siswa dan juga untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan sub indikator variabel kreativitas siswa. Untuk lebih jelasnya, kisi-kisi instrumen kreativitas siswa dapat dilihat pada tabel III. 2 berikut ini.

Tabel III. 2
Indikator Variabel X (Kreativitas Siswa)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Berpikir Orisinal	a.Memikirkan masalah yang belum terpikirkan oleh orang lain	1, 13	7	1	7
		b.Menghasilkan gagasan baru atau asli	3, 4, 9, 15, 23, 30	17	3, 4, 9, 12, 19, 25	14
		c.Senang menganalisa	6, 28	25	6, 23	20
2.	Berpikir Lancar	a.Mengajukan banyak pertanyaan	2, 16, 24, 31		2, 13, 26	
		b.Cepat memecahkan masalah	10, 18, 27	26, 35	15, 22	21, 28
3.	Berpikir Luwes	a.Mengubah arah berpikir secara spontan	5, 19, 22		5, 16, 18	
		b.Memberikan banyak penafsiran terhadap objek	11, 14		10	
		c.Menerapkan konsep dengan cara yang berbeda dari orang lain	8, 12, 20, 38	37	8, 11	30
4.	Kemampuan Mengelaborasi (Memperinci)	a.Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain	21, 32, 33		17, 27	
		b.Memperinci suatu gagasan	29, 34	36	24	29

Untuk menguji instrumen dengan menggunakan skala Likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan dijelaskan pada tabel III. 3 berikut ini.

Tabel III. 3
Skala Penilaian untuk Kreativitas Siswa

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
ST : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
KS : Kurang Setuju	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen kreativitas siswa dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala Likert sebanyak 38 butir pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel kreativitas siswa seperti terlihat pada tabel III. 2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kreativitas siswa.

Tahap berikutnya, instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 orang siswa. Dengan responden yang berjumlah 30 orang, peneliti menggunakan perhitungan r_{tabel} 0,361 sehingga hasil dari uji coba menunjukkan 30 butir valid dan 8 butir drop (lihat tabel III. 2).

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor tabel instrumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji coba validitas yaitu³⁹:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} : Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

x_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimal butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaliknya didrop atau tidak digunakan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach* sebagai berikut⁴⁰:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

³⁹ Riduwan, *Belajar mudah penelitian untuk guru – karyawan dan pemula* (Bandung: Alfabeta, 2006), p. 115.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p.196.

Dimana:

r_{ii} : Reliabilitas

k : Banyaknya butir yang valid

$\sum S_i^2$: Jumlah varians butir

$\sum S_t$: Varians total

Sedangkan untuk menghitung varians butir dan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut⁴¹ :

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \qquad S_t^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Berdasarkan rumus di atas, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan telah dinyatakan valid dihitung sehingga didapat varians (S_i^2) adalah 1,45. Selanjutnya dicari jumlah varians total (S_t^2) sebesar 171,5 kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat hasil r_{ii} yaitu 0,900. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 30 butir itulah yang digunakan sebagai instrumen final yang mengukur variabel kreativitas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tesnya termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas dalam peringkat tinggi. (Proses perhitungan pada lampiran 6 halaman 63).

⁴¹ *Ibid.*, p. 276.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel kreativitas siswa sebagai variabel X dan prestasi belajar sebagai variabel Y, konstelasi hubungan antar variabel ini digambarkan sebagai berikut:

Kreativitas Siswa	Prestasi Belajar
X	Y
Variabel Bebas	Variabel Terikat

Keterangan:

X : Variabel Bebas, yaitu Kreativitas Siswa

Y : Variabel Terikat, yaitu Prestasi Belajar

→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini sesuai dengan metodologi dan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar. Dilakukan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi Y

Diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁴²:

$$\hat{Y} = a + bX$$

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), p. 171.

dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus berikut⁴³:

$$\mathbf{b} = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \mathbf{a} = \bar{Y} - b \bar{X}$$

2. Uji Persyaratan Data Analisis

Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$) dengan uji liliefors pada taraf signifikansi (α) = 0,05

Rumus yang digunakan adalah⁴⁴:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan :

$F(Z_i)$: Merupakan peluang angka baku

$S(Z_i)$: Merupakan proporsi angka baku

L_o : L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis statistik:

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tak normal

Kriteria Pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka h_o diterima, berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

⁴³ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2000), p. 176.

⁴⁴ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), p. 466.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi diperoleh berarti atau tidak.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_o : \beta = 0$$

$$H_i : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_o jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak H_o .

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linear (garis lurus) atau tidak.

Hipotesis statistik :

$$H_o : Y = \alpha + \beta x$$

$$H_i : Y \neq \alpha + \beta x$$

Atau dapat dinyatakan dengan:

H_o = Regresi linear

H_i = Regresi tidak linear

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_o jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti regresi dinyatakan Linear jika H_o diterima.

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel anava berikut ini :

Tabel III. 4
Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi

Sumber Varians	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung} (F _o)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$		$\frac{RJK(b/a)}{RJK(res)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$			
Regresi (a/b)	1	$b \cdot \sum XY$	$\frac{JK(b/a)}{dk(b/a)}$		
Residu/Sisa (res)	n - 2	$JK(T) - JK(a) - JK(b)$	$\frac{JK(res)}{dk(res)}$		
Tuna Cocok (TC)	k - 2	$JK(res) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka Regresi Berbentuk Linear
Galat Kekeliruan (G)	n - k	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{nk}$	$\frac{JK(G)}{Dk(G)}$		

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Menghitung r_{xy} menggunakan rumus “r” (*Product Moment*) dari Pearson dengan rumus sebagai berikut⁴⁵:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

⁴⁵ Sugiyono, *op. cit.*, p. 148.

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran y

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji-t)

Menggunakan uji – t untuk mengetahui keberartian hubungan 2 variabel, dengan rumus ⁴⁶:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Skor signifikansi koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi *Product Moment*

n = Banyaknya sampel atau data

Hipotesis statistik :

$H_o : \rho = 0$

$H_i : \rho > 0$

Kriteria pengujian :

H_o diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_o ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti koefisien korelasi signifikan jika H_o ditolak.

⁴⁶ Sugiyono, *op. cit.*, p. 150.

e. Perhitungan Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (prestasi belajar) ditentukan X (keaktivitas siswa) dengan rumus⁴⁷:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien *Product Moment*

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), p. 151.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Variabel yang ada dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang dilambangkan dengan X, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kreativitas siswa. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar.

1. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar (Variabel Y) diperoleh melalui data sekunder pada SMA Negeri 89 Jakarta Timur dengan mengambil sebanyak 139 responden. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor terendah 74 dan skor tertinggi 86, skor rata-rata $(\bar{Y})$ sebesar 79,83, Varians (S^2) sebesar 5,51 dan simpangan baku (SD) sebesar 2,35. (Proses perhitungan pada lampiran 12 halaman 83).

Distribusi frekuensi data prestasi belajar dapat dilihat pada tabel IV. 1 berikut ini. Rentang skor adalah 12, banyak kelas interval 8 dan panjang kelas adalah 2. (Proses perhitungan pada lampiran 13 halaman 84).

Tabel IV. 1
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Kelas Interval	Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
74 - 75	74.5	73,5	75,5	7	5%
76 - 77	76.5	75,5	77,5	12	8.6%
78 - 79	78.5	77,5	79,5	39	28.1%
80 - 81	80.5	79,5	81,5	49	35.3%
82 - 83	82.5	81,5	83,5	27	19.4%
84 - 85	84.5	83,5	85,5	4	2.9%
86 - 87	86.5	85,5	87,5	1	0.7%
Jumlah				139	100%

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas tentang variabel prestasi belajar berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada grafik IV. 1 berikut.

Grafik IV. 1
Grafik Histogram Prestasi Belajar

2. Kreativitas Siswa

Data kreativitas siswa (Variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner oleh 139 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh skor terendah 90 dan skor tertinggi 121, skor rata-rata ($\bar{X}$) sebesar 106,29, varians (S^2) sebesar 77,87 dan simpangan baku (SD) sebesar 8,82. (Proses perhitungan pada lampiran 12 halaman 83).

Distribusi frekuensi data kreativitas siswa dapat dilihat pada tabel IV. 2 di bawah ini. Dimana rentang skor adalah 31, banyak kelas interval 7 dan panjang kelas adalah 4. (Proses perhitungan pada lampiran 15 halaman 86). Untuk menentukan kelas interval menggunakan rumus Sturges, yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$.

Tabel IV. 2
Distribusi Frekuensi Kreativitas Siswa

Kelas Interval	Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
90 - 93	91,5	89,5	93,5	7	5%
94 - 97	95,5	93,5	97,5	21	15.1%
98 - 101	99,5	97,5	101,5	24	17.3%
102 - 105	103,5	101,5	105,5	16	11.5%
106 - 109	107,5	105,5	109,5	15	10.8%
110 - 113	111,5	109,5	113,5	20	14.4%
114 - 117	115,5	113,5	117,5	15	10.8%
118 - 121	119,5	117,5	121,5	21	15.1%
Jumlah				139	100%

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas tentang variabel kreativitas siswa berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada grafik IV. 2 berikut.

Grafik IV. 2
Grafik Histogram Kreativitas Siswa

B. Persamaan Regresi

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel kreativitas siswa (Variabel X) dengan variabel prestasi belajar (Variabel Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,162 dan konstanta sebesar 62,60. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel kreativitas siswa dengan prestasi belajar memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 62,60 + 0,162X$. (Proses perhitungan pada lampiran 17 halaman 88).

Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor kreativitas siswa (X) dapat menyebabkan kenaikan prestasi

belajar (Y) sebesar 0,162 pada konstanta 62,60. Persamaan regresi $\hat{Y} = 62,60 + 0,162X$ dapat dilihat pada gambar IV. 3 berikut.

Grafik Persamaan Regresi
 $\hat{Y} = 62,60 + 0,162X$

**Grafik IV.3 Hubungan Antara Kreativitas Siswa dengan Prestasi Belajar
dengan Persamaan $\hat{Y} = 34,77 + 0,963X$**

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Galat Taksiran

Setelah diperoleh persamaan regresinya, selanjutnya dilakukan uji normalitas galat taksiran untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan Uji *Liliefors* pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Untuk sampel sebanyak 139 orang siswa kelas 2 IPA dan IPS dengan kriteria pengujian galat

taksiran berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$, dan sebaliknya bila $L_{hitung} (L_o) > L_{tabel} (L_t)$ maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji *Liliefors* menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o = 0,045$ sedangkan $L_t = 0,075$. Ini berarti $L_o < L_t$ (Proses perhitungan pada lampiran 22 halaman 99).

D. Pengujian Hipotesis

Berikut ini dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linearitas model regresi kreativitas siswa dengan prestasi belajar yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel IV. 3.

Tabel IV. 3
Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Kreativitas Siswa (X) dengan Prestasi Belajar (Y) $\hat{Y} = 62,60 + 0,162X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	139	886542			
Regresi (a)	1	885764,14			
Regresi (b/a)	1	282,35	282,35	77,99	3,91
Residu	137	495,51	3,62		
Tuna Cocok	30	126,04	4,20		
Galat Kekeliruan	107	369,47	3,45	1,22	1,57

Keterangan tabel:

JK : Jumlah Kuadrat

dk : Derajat Kebebasan

RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat

1. Uji Keberartian Regresi

Berdasarkan tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $((n-2)=139-2)=137$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$, didapat $F_{\text{tabel}} = 3,91$ sedangkan $F_{\text{hitung}} = 77,99$. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 105). Pada uji keberartian ini menunjukkan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa regresi sangat berarti.

2. Uji Kelinearan Regresi

Berdasarkan tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang $(k-2) = 30$ dan dk penyebut $(n-k) = 139-32 = 107$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ didapat $F_{\text{tabel}} = 1,57$ sedangkan $F_{\text{hitung}} = 1,22$. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 25 halaman 106). Pada uji keberartian ini menunjukkan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, sehingga H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan linear.

Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel IV. 3 di atas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan kreativitas siswa (X) dengan prestasi belajar (Y) adalah signifikan dan linear.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kreativitas siswa bukan secara kebetulan mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar, melainkan

didasarkan atas analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$).

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar diperoleh koefisien korelasi sederhana 0,603. (Proses perhitungan lihat lampiran 28 halaman 112). Untuk uji signifikan koefisien korelasi disajikan pada tabel IV. 4.

Tabel IV. 4
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Antara X dan Y

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
X dan Y	(9) 0,603	(10) 36,36%	(11) 8,85	(11) 1,66

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor kreativitas siswa dengan prestasi belajar sebagaimana terlihat pada tabel IV. 4 di atas, diperoleh $t_{hitung} = 8,85 > t_{tabel} 1,66$. (Proses perhitungan pada lampiran 29 halaman 113).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,603$ signifikan, artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar, dengan koefisien determinasi sebesar $r_{xy}^2 = (0,603)^2 = 0,3636$. Hal ini berarti sebesar 36,36 % variasi prestasi belajar ditentukan oleh kreativitas siswa. (Proses perhitungan pada lampiran 30 halaman 114).

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar pada SMA Negeri 89 Jakarta Timur.

Dari perhitungan itu pula maka hasil penelitian diinterpretasikan bahwa kreativitas siswa mempengaruhi prestasi belajar atau semakin tinggi kreativitas siswa semakin tinggi pula prestasi belajar. Sebaliknya semakin rendah kreativitas siswa maka semakin rendah prestasi belajar pada SMA Negeri 89 Jakarta Timur.

F. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan. Hal ini masih banyak terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti 2 (dua) variabel saja, yaitu kreativitas siswa dan prestasi belajar. Sedangkan pada variabel terikat (prestasi belajar) terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya seperti minat belajar, motivasi belajar, tingkat kecerdasan (IQ), media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan konsep diri siswa yang bersangkutan.
2. Populasi terjangkau hanya meliputi satu sekolah yaitu SMA Negeri 89 Jakarta Timur. Keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan pemilihan sampel, bahwa siswa yang dijadikan sampel hanya berjumlah 139 siswa saja. Jumlah

tersebut terbilang kecil untuk mewakili keseluruhan populasi di wilayah Jakarta Timur.

3. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk meneliti lebih dalam.
4. Hasil penelitian hanya berlaku pada SMA Negeri 89 Jakarta Timur dan tidak dapat di generalisasikan pada sekolah lainnya, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskripsi, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar pada siswa di SMA Negeri 89 Jakarta Timur, ditunjukkan dengan $F_{hitung} (77,99) > F_{tabel} (3,91)$. Semakin tinggi kreativitas siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh.
2. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 36,36% yang menunjukkan bahwa variasi prestasi belajar ditentukan oleh kreativitas siswa., sedangkan 63,64% meliputi faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya seperti minat belajar, motivasi belajar, tingkat kecerdasan (IQ), media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan konsep diri siswa yang bersangkutan.
3. Kreativitas siswa adalah kemampuan berpikir luwes, berpikir lancar, berpikir orisinal, dan kemampuan mengelaborasi (memperinci) yang dilakukan siswa pada waktu belajar dalam menghasilkan suatu gagasan dalam menghadapi suatu masalah.

4. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam belajar dimana hasilnya dinyatakan dengan angka yang diberikan guru atas dasar kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, pengamatan, dan penerapan yang dimilikinya.
5. Indikator kreativitas siswa yang paling mempengaruhi prestasi belajar yaitu berpikir orisinal.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar dipengaruhi secara positif oleh kreativitas siswa. Hal ini akan berdampak pentingnya upaya meningkatkan kreativitas siswa yang akan berdampak pada prestasi belajar.
2. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Untuk memupuk sifat kreativitas didalam belajar perlu diberikan kebebasan dalam beberapa hal kepada anak, misalnya kebebasan berkreasi, mengeluarkan pendapat, menentukan pilihan, dan memberikan kepercayaan serta pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan anak.
3. Cita-cita mengenai pekerjaan yang akan dicapai di masa depan sesuai dengan bidangnya merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah lulus dari sekolah, sehingga mereka menyadari adanya kebutuhan untuk belajar guna mempersiapkan diri dengan berbagai kompetensi yang telah ditetapkan.

C. Saran

Dengan adanya hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya siswa menumbuhkan minat belajar, motivasi belajar, tingkat kecerdasan (IQ), cara belajar, media pembelajaran, konsep diri siswa yang positif agar memiliki prestasi belajar yang tinggi.
2. Indikator kreativitas siswa yang kurang mempengaruhi prestasi belajar yaitu berpikir lancar. Jadi, hendaknya siswa melatih kemampuan berpikir lancar agar prestasi belajar meningkat.
3. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar siswa hendaknya menciptakan interaksi yang baik. Interaksi yang baik dengan cara memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan membantunya. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, menyebabkan proses pembelajaran berjalan dengan baik.
4. Pihak instansi pendidikan khususnya sekolah hendaknya dapat meningkatkan sarana dan prasarana belajar sebagai wadah untuk menumbuhkan kreativitas siswa, khususnya yang secara langsung menunjang proses belajar mengajar.
5. Tingginya kreativitas siswa telah meningkatkan prestasi belajar. Sehingga setiap siswa diharapkan membekali diri dengan terus belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan agar prestasi belajar semakin tinggi dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ardini, Indra. "Faktor-Faktor Penentu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar", *Jurnal Jiwa*, Nomor 11, Juni 2000.
- Fatullah, Muhammad. "Pengaruh Motivasi belajar dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar", *Lembaran Ilmu Kependidikan*, No. 5 Tahun XXVIII, 2001.
- Mujimin. "Kreativitas Siswa dan Gaya Berpikir", *Jurnal Fenomena*, Tahun 13, Nomor 1, Maret 2002.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia, 1999.
- Profil SMA Negeri 89 Tahun Pelajaran 2006/2007.
- Riduwan, *Belajar mudah penelitian untuk guru – karyawan dan pemula* Bandung: Alfabeta, 2006
- Sartini, Tikra "Mengembangkan Bakat, Motivasi, dan Kreativitas Anak Sekolah", *Jurnal Jiwa*, Nomor 5, Agustus 1998.
- Satiadarma, Monty P. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: PT Pustaka Populer Obor, 2003.
- Sofyatiningrum, Etty. "Pengaruh Umpan Balik Guru Terhadap Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SLTP Muhammadiyah 22 Pamulang", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 030 Tahun ke-7, Juli 2001.
- Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.

———. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2000.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Supernormal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia, 2004.

Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Supernormal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Widadi, Sri. "Hubungan antara minat menjadi guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah strategi belajar mengajar", *Jurnal Paedagogia*, Jilid 3, Nomor 1, 2000.

